

# **BAHAN AJAR**

## **DASAR - DASAR PENYULUHAN PERTANIAN**



## **PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU**

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur  
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : [www.bbpbatu.bppsdp.deptan.go.id](http://www.bbpbatu.bppsdp.deptan.go.id)

**TAHUN 2012**

## **BAHAN AJAR**

# **DASAR - DASAR PENYULUHAN PERTANIAN**



## **PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL**

KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

### **BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU**

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur  
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : [www.bbppbatu.bppsdlmp.deptan.go.id](http://www.bbppbatu.bppsdlmp.deptan.go.id)

## **TAHUN 2012**

## KATA PENGANTAR

Revitalisasi Pertanian ditujukan untuk menjadikan Pertanian sebagai tumpuan kekuatan perekonomian nasional. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian sebagai berikut : *“Terwujudnya Pertanian Tangguh untuk Pemantapan Ketahanan Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian serta Peningkatan Kesejahteraan Petani”*. Guna mewujudkan visi pembangunan tersebut, diperlukan sumberdaya manusia pertanian, terutama masyarakat yang memiliki ciri profesional, berjiwa wirausaha, berdedikasi, berwawasan global, serta memiliki etos kerja, disiplin dan moral yang tinggi.

Untuk mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi aparat pertanian khususnya Penyuluh Pertanian. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan Penyuluh Pertanian agar dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal adalah diklat dasar fungsional.

Dengan diterbitkannya bahan ajar ini, diharapkan dapat mempermudah peserta diklat memahami dasar-dasar penyuluhan pertanian. Sekiranya dalam bahan ajar ini terdapat hal-hal yang kurang sesuai, demi penyempurnaannya penulis mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca.

Akhirnya, semoga Tuhan senantiasa me-ridhoi usaha kita semua, amin.

Batu, Februari 2011  
Fasilitator,

Sabir

## DAFTAR ISI

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Halaman                                         |    |
| KATA PENGANTAR .....                            | i  |
| DAFTAR ISI.....                                 | ii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                          | 1  |
| A Latar Belakang.....                           | 1  |
| B Deskripsi Singkat.....                        | 2  |
| C Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta.....          | 2  |
| D Tujuan Pembelajaran.....                      | 2  |
| 1. Kompetensi Dasar.....                        | 2  |
| 2. Indikator Keberhasilan.....                  | 2  |
| E Materi Pokok dan Sub Materi Pokok.....        | 2  |
| F Petunjuk Belajar.....                         | 3  |
| BAB II PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN.....      | 4  |
| A Pengertian Penyuluhan Pertanian.....          | 4  |
| B Tujuan Penyuluhan Pertanian.....              | 5  |
| C Prinsip Penyuluhan Pertanian.....             | 6  |
| D Filosofi Penyuluhan Pertanian.....            | 7  |
| E Rangkuman.....                                | 8  |
| F Latihan.....                                  | 8  |
| BAB III Ruang Lingkup Penyuluhan Pertanian..... | 9  |
| A Ruang Lingkup Penyuluhan Pertanian.....       | 9  |
| D Rangkuman.....                                | 16 |
| E Latihan.....                                  | 16 |
| BAB IV SASARAN PENYULUHAN PERTANIAN.....        | 17 |
| A Sasaran Penyuluhan Pertanian.....             | 17 |
| B Rangkuman.....                                | 19 |
| C Latihan .....                                 | 19 |
| BAB V STRATEGI PENYULUHAN PERTANIAN.....        | 20 |
| A Strategi Penyuluhan Pertanian.....            | 20 |
| B Rangkuman.....                                | 27 |
| C Latihan.....                                  | 28 |
| BAB VI PENUTUP.....                             | 29 |
| A Kesimpulan.....                               | 29 |
| B Implikasi.....                                | 30 |
| C Tindak Lanjut.....                            | 30 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                             | 31 |
| BIODATA PENULIS.....                            | 32 |

## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia menunjukkan perjalanan waktu yang cukup panjang, awalnya timbulnya penyuluhan ditandai berdirinya Botanical Garden atau sekarang disebut Kebun Raya Bogor pada tanggal 18 Mei 1817.

Pada tahun 1905 berdirilah Departemen Pertanian yang langsung membentuk Dinas penyuluhan pertanian atau dalam istilah bahasa Belanda disebut *Landbauw Voorlichting Dienst* (LVD). Adapun tujuan pembentukan dinas penyuluhan pada saat itu sebagian besar adalah untuk memenuhi kepentingan penjajah. Adanya istilah tanam paksa (*cultur stelsel*) dan kerja rodi yang memaksa rakyat Indonesia untuk bercocok tanam diperuntukkan bagi kepentingan Belanda.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, terjadi perubahan yang mendasar dalam konsepsi, pengertian, tujuan dan aspek-aspek lain dalam penyuluhan pertanian. Pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an produk padi meningkat, karena adanya sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU). Pada tahun 1995 Bank Dunia, melakukan evaluasi kelemahan penyuluhan di Indonesia yaitu (1) kurangnya partisipasi, (2) kesalahan menempatkan fokus penyuluhan, (3) mekanisme top-down, dan (4) kurangnya koordinasi antar sektor.

Kelemahan penyuluhan pertanian di Indonesia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah belum adanya persepsi yang sama tentang definisi penyuluhan pertanian. Kondisi ini mengakibatkan penyelenggaraan penyuluhan di era reformasi sempat mengalami stagnasi atau bahkan di beberapa daerah tidak ada lagi kelembagaan yang mengurus penyelenggaraan penyuluhan. Hal tersebut sangat menjadi keprihatinan bagi insan yang peduli dengan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, lahirlah Undang-Undang no 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).

#### B. Deskripsi Singkat

Bahan ajar ini berisikan unit-unit kompetensi yang berkaitan dengan Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian meliputi pengertian, tujuan, prinsip dan filosofi penyuluhan pertanian, ruang lingkup penyuluhan pertanian, sasaran penyuluhan pertanian dan strategi penyuluhan pertanian

#### C. Manfaat Bahan Ajar bagi Peserta

Membantu peserta memahami pengertian, tujuan, prinsip dan filosofi penyuluhan pertanian, ruang lingkup penyuluhan pertanian, sasaran penyuluhan pertanian dan strategi penyuluhan pertanian

#### D. Tujuan Pembelajaran

##### 1. Kompetensi Dasar

Peserta diklat mampu memahami Dasar-dasar Penyuluhan pertanian.

##### 2. Indikator Keberhasilan

Setelah selesai berlatih peserta diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan Pengertian, Tujuan, Prinsip dan filosofi Penyuluhan Pertanian.
- b. Menjelaskan ruang lingkup penyuluhan pertanian.
- c. Menjelaskan sasaran penyuluhan pertanian.
- d. Menjelaskan strategi penyuluhan pertanian.

#### **E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

- 1.1. Pengantar penyuluhan pertanian.
  - a. Pengertian penyuluhan pertanian.
  - b. Tujuan penyuluhan pertanian
  - c. Filosofi penyuluhan pertanian
- 1.2. Ruang lingkup penyuluhan pertanian
- 1.3. Sasaran penyuluhan pertanian.
- 1.4. Strategi penyuluhan pertanian.

#### **F. Petunjuk Belajar**

Agar lebih memahami bahan ajar ini, diharapkan melaksanakan beberapa hal berikut ini:

1. Kerjakan latihan yang ada pada setiap bab di bahan ajar ini.
2. Bentuk kelompok diskusi untuk membahas materi-materi tertentu sehingga diperoleh masukan yang dapat memperluas pemahaman,
3. Kaitkanlah materi yang ada, dengan pengalaman-pengalaman keseharian dalam proses pembelajaran di kelas.

## BAB. II

### PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN

#### Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian penyuluhan pertanian
2. Menjelaskan tujuan penyuluhan pertanian
3. Menjelaskan prinsip penyuluhan pertanian
4. Menjelaskan filosofi penyuluhan pertanian

#### A. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "Extension" yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia istilah penyuluhan berasal dari kata dasar "Suluh" yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Menurut Mardikanto (1993) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya.

Dalam UU RI No. 16, tentang SP3K, Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahterannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pendidikan dalam penyuluhan pertanian adalah usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia, yang mencakup:

- a. Perubahan dalam pengetahuan atau hal yang diakui
- b. Perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu
- c. Perubahan dalam sikap mental

#### B Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan *jangka panjang* dan tujuan *jangka pendek*. Tujuan *jangka pendek* adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatani dengan *produktif, efektif* dan *efisien* (Zakaria, 2006).

Tujuan *jangka panjang* yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu SMART (Anonim, 2009) :

- a. **Specific** ( *khusus*), kegiatan penyuluhan pertanian harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- b. **Measurable** ( *dapat diukur*), bahwa kegiatan penyuluhan harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diukur
- c. **Actionary** (dapat dikerjakan/dilakukan) yaitu tujuan kegiatan penyuluhan itu harus mampu untuk dicapai oleh para peserta/petani
- d. **Realistic** ( *realistis*), bahwa tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal, dan tidak berlebihan, sehingga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta/petani
- e. **Time frame** (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), ini berarti bahwa dalam waktu yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan penyuluhan ini harus dapat dipenuhi oleh setiap peserta/ petani.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah: ABCD: *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

### C. Prinsip Penyuluhan Pertanian

Mathews (1973) menyatakan bahwa: *Prinsip adalah suatu pertanyaan tentang kebijaksanaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten.* Dengan demikian, "prinsip" dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Prinsip penyuluhan pertanian (Soekandar, 1973):adalah sbb:

- a. Penyuluhan pertanian seyogyanya diselenggarakan menurut keadaan yang nyata,
- b. Penyuluhan pertanian seharusnya ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran
- c. Penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh anggota keluarga tani
- d. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan untuk demokrasi
- e. Harus ada kerjasama yang erat antara penyuluh, peneliti dan lembaga lain yang terkait
- f. Rencana kerja penyuluhan pertanian sebaiknya disusun secara bersama antara petani dan penyuluh
- g. Penyuluhan pertanian bersifat luwes dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan

Dari uraian tersebut di atas, makna yang terkandung dari prinsip penyuluhan pertanian ditinjau dari pihak sasaran adalah sebagai berikut:

- Petani belajar secara sukarela;
- Materi penyuluhan didasarkan atas kebutuhan petani dan keluarganya;

- Secara potensi, keinginan, kemampuan, kesanggupan untuk maju sudah ada pada petani, sehingga kebijaksanaan, suasana, fasilitas yang menguntungkan akan menimbulkan kegairahan petani untuk berikhtiar;
- Petani tidak bodoh, tidak konservatif, petani mampu belajar dan sanggup berkreasi;
- Belajar dengan mengerjakan sendiri adalah efektif, apa yang dikerjakan/dialami sendiri akan berkesan dan melekat pada diri petani dan menjadi kebiasaan baru;
- Belajar dengan melalui pemecahan masalah yang dihadapi adalah praktis dan kebiasaan mencari kemungkinan-kemungkinan yang lebih baik akan menjadikan petani seseorang yang berinisiatif dan berswadaya;

#### D. Filosofi Penyuluhan Pertanian

Makna secara filosofis, "penyuluhan pertanian " yang terkandung dalam Undang- Undang no 16 tahun 2006 adalah " bekerja bersama masyarakat dalam melakukan usahanya untuk *meningkatkan* kesejahteraan dan kesadarannya dalam pelestarian lingkungan hidup ".

Penyuluhan sebagai proses kerjasama, maka dapat dikemukakan filosofis sebagai karakter orang timur yaitu saling "asah, asih dan asuh" yang intinya bahwa kegiatan penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang dijiwai oleh sifat- sifat seseorang yang amat mulia yaitu saling memberi dan menerima suatu inovasi serta mampu menghargai pendapat orang lain dalam rangka untuk memperbaiki usahataniya yang lebih menguntungkan.

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan filosofi penyuluhan pertanian, yaitu :

1. Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat
2. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian
3. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat
4. Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat umumnya.

#### E. Rangkuman

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraaannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian harus memiliki : (1) pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan, (2) pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, (3) pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar.

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku ( pengetahuan, ketrampilan, sikap) petani agar dapat bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih

menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*).

Seorang penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati. Seorang *penyuluh* (apalagi administrator penyuluhan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik tanpa memahaminya secara mendalam prinsip tersebut.

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan filosofi penyuluhan pertanian, yaitu :

1. Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat
2. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian
3. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat
4. Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat umumnya

#### A. Latihan

1. Jelaskan yang dimaksud pengertian penyuluhan pertanian menurut Undang-Undang SP3K ?
2. Jelaskan tujuan penyuluhan pertanian .
3. Jelaskan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian.
4. Jelaskan yang dimaksud dengan filosofi penyuluhan pertanian.

### BAB. III

#### RUANG LINGKUP PENYULUHAN PERTANIAN

##### Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat:  
Menjelaskan ruang lingkup penyuluhan pertanian

Dalam proses penyuluhan terdapat beberapa unsur antara lain: penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, sasaran penyuluhan dan tujuan penyuluhan.

Dalam undang-undang no. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh dilapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator.

#### A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyuluhan pertanian mencakup :

##### 1. Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Agribisnis.

Memenuhi kebutuhan pangan merupakan tugas yang terus menerus dihadapi oleh suatu negara dan penduduknya. Apabila kebutuhan pangan tersebut terpenuhi, maka baru dapat dihasilkan kehidupan. Dengan demikian kegiatan pertanian yang efisien memainkan peranan yang penting.

Penyuluh pertanian harus mempersiapkan diri dengan program-program pembelajaran yang bertujuan untuk :

- a. mengurangi biaya pemasaran produksi pertanian,
- b. memperluas jangkauan pemasaran produksi pertanian, dan
- c. membantu masyarakat memahami sistem pemasaran.

Menurut Mustajab dalam konsep pembangunan ekonomi, agribisnis meliputi empat sub-sektor, antara lain (1) sub-sektor agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) yaitu kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer seperti bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian, (2) sub-sektor usahatani (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi pertanian primer untuk menghasilkan komoditas pertanian primer, (3) sub-sektor agribisnis hilir (*down stream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan beserta perdagangan dan distribusinya, (4) sub-sektor jasa penunjang kegiatan pertanian (*agro supporting institutions*) yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribusiness seperti perbankan, penelitian dan pengembangan, transportasi, penyuluhan pertanian dan sebagainya.

Penyediaan dan penyaluran sarana produksi mencakup semua kegiatan yang meliputi perencanaan, pengolahan, pengadaan dan penyaluran sarana

produksi untuk memperlancar penerapan teknologi dalam usahatani dan memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal. Untuk mendorong terciptanya sistem agribisnis yang dinamis diperlukan jasa dari pemerintah dan kelembagaan seperti jasa transportasi, keuangan, jasa penyaluran dan perdagangan serta jasa penyuluhan pertanian. Sektor jasa akan menghubungkan aktivitas sub sistem yang terkait dalam agribisnis.

Menurut Mosher beberapa faktor esensial untuk menuju pertanian modern adalah (1) pasar untuk hasil usahatani, (2) teknologi yang selalu berubah, (3) tersedianya sarana produksi secara lokal, (4) perangsang produksi bagi petani dan (5) fasilitas pengangkutan. Untuk mempercepat menuju pertanian modern. Beberapa faktor pelancar tersebut adalah (1) kredit produksi, (2) memperbaiki mutu lahan usahatani, (3) perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian dan (4) penyediaan fasilitas penyuluhan pertanian.

Beberapa ciri pertanian modern menurut Mosher adalah (a) teknologi dan efisiensi usahatani selalu meningkat, (b) macam produksi usahatani selalu berubah menyesuaikan dengan permintaan pasar dan biaya produksi, (c) kualitas tanah dan tenaga kerja usahatani selalu mengalami peningkatan.

Untuk membuat pertanian modern diperlukan berbagai usaha antara lain melalui kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal (penyuluhan pertanian). Karena tingkatan pendidikan formal yang dicapai petani Indonesia relatif rendah, maka harus diimbangi dengan kegiatan pendidikan non-formal (penyuluhan pertanian).

Agar mendidikan penyuluhan pertanian lebih efektif program penyuluhan pertanian haruslah memenuhi persyaratan antara lain :

- a. Penyuluhan pertanian diberikan ditempat petani berada.
- b. Materi penyuluhan pertanian bersifat khusus sesuai dengan perhatian dan kebutuhan petani
- c. Mempertimbangkan kenyataan petani itu orang dewasa, sehingga kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan metode-metode khusus untuk orang dewasa
- d. Kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan pada waktu para petani tidak terlalu sibuk
- e. Kegiatan penyuluhan pertanian antara lain menyampaikan teknologi baru dibidang pertanian yang memberikan nilai tambah
- f. Memberi kesempatan kepada petani untuk segera mencoba metode-metode baru yang dianjurkan
- g. Setiap teknologi baru yang dianjurkan secara teknis memungkinkan, secara ekonomi layak dan secara sosial dapat diterima
- h. Kegiatan penyuluhan pertanian kepada para petani hendaknya dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat mengubah perilaku petani kearah/ mendekati ciri-ciri manusia modern seperti sikap positif terhadap perubahan, bersifat rasional, mempunyai wawasan yang luas, optimis dan berani mengambil resiko.

## **2. Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Keluarga Tani.**

Bagi kebanyakan orang, kebutuhan selalu melebihi apa yang dapat diraihnya. Ini memaksa orang untuk membuat berbagai keputusan mengenai sumberdaya apa yang harus diraihnya dan bagaimana melaksanakannya. Ini memerlukan kemampuan manajerial yang baik dalam kemampuan membuat keputusan untuk meraih tujuan.

Keluarga tani selalu menghadapi perubahan yang menyangkut produksi, harga barang dan jasa, perubahan pekerjaan dan kependudukan. Keadaan ini mempengaruhi usahanya, kehidupannya dan jenis pekerjaannya yang terbuka baginya.

Tuntutan akan program kesejahteraan keluargapun perlu mendapat perhatian. Penyuluhan pertanian perlu juga memperbaiki dan memperkuat program pengembangan pemuda tani. Disamping program magang juga diupayakan agar kontak tani menjadi lebih peka terhadap masalah yang dihadapi pemuda tani dan berupaya mencari pemecahannya.

### **3. Penyuluhan Pertanian sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat**

Pembangunan masyarakat yang demokratis bukan hanya berkaitan dengan rencana dan statistik, target dan anggaran, teknologi dan metode, perlengkapan dan staf profesional, atau instansi dan organisasi untuk mengelola kesemuanya, tetapi berkaitan dengan penggunaan efektif dari hal-hal tersebut sebagai usaha pendidikan untuk mengubah pikiran dan tindakan, sehingga mereka mampu membantu diri mereka sendiri, meraih perbaikan ekonomi dan sosial.

Masyarakat dapat diperbaiki dan dikembangkan. sumberdayanya. Untuk mengembangkan sumberdaya mereka dengan baik., penyuluh pertanian akan berhadapan dengan tiga jenis sumberdaya :

- a. Alam : tanah, air, iklim, mineral, dll
- b. Manusia : masyarakat dengan sikapnya, keterampilan dan bakatnya
- c. Kelembagaan :sekolah, tempat beribadah, pasar, instansi pemerintah dan organisasi masyarakat lainnya yang memenuhi kepentingan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, penyuluh pertanian akan melayani beragam masyarakat dengan beragam kegiatan. Tetapi tujuan dasarnya akan selalu sama, yaitu mengembangkan masyarakat sendiri, membantu mereka menggali potensinya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan harapan.

### **4. Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Berkelanjutan.**

Terdapat lima aspek yang saling mempengaruhi pembangunan pertanian yang berkelanjutan, yakni :

- a. Praktek usahatani yang berkelanjutan
- b. Proses belajar praktek usahatani tersebut
- c. Kegiatan fasilitas proses belajar tersebut
- d. Kelembagaan yang mendukung kegiatan fasilitas meliputi pasar, ilmu pengetahuan, penyuluhan pertanian, jaringan inovasi dan lain-lain

- e. Kerangka kebijaksanaan yang menunjang berupa peraturan, subsidi, dan lain-lain.

Kelima aspek tersebut membentuk kesatuan yang saling berkaitan dan selaras. Praktek usahatani yang berkelanjutan memerlukan adanya proses belajar, yang selanjutnya memerlukan kegiatan fasilitas, dukungan kelembagaan dan kerangka kebijaksanaan yang menunjang.

## 5. Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Pengembangan SDM

Upaya pembangunan pertanian erat kaitannya dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia, khususnya para petani, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan ternak dalam usahatannya.

Dalam menjalankan usahatannya, para petani menjalankan peranannya sebagai juru tani, manajer dan juga manusia. Sebagai juru tani para petani memelihara tanaman dan hewan ternak untuk mendapatkan hasilnya yang berfaedah. Sejalan dengan berkembangnya pertanian, tugas sebagai juru tani juga berkembang misalnya memupuk, mengatur irigasi dengan lebih baik, melakukan pengendalian hama terpadu dan menerapkan cara-cara baru lainnya.

Apabila keterampilan sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata, maka keterampilan sebagai manajer mencakup kegiatan otak yang didorong oleh kemauan, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif yang ada. Sejalan dengan majunya pertanian, para petani harus lebih banyak mengembangkan keahliannya dalam memasarkan produknya.

Sebagai manusia biasa para petani menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya. Sebagai anggota suatu keluarga dan sebagai anggota suatu masyarakat setempat atau rukun tetangga.

Sebagai perorangan, para petani memiliki empat kapasitas penting untuk pembangunan pertanian, yaitu bekerja, belajar, berfikir dengan daya khayal dan kreatif, dan bercita-cita. Kapasitas seperti itulah yang memungkinkan para petani menemukan cara-cara yang baru dan lebih produktif untuk mengusahakan usahatani mereka.

## B. Rangkuman

Dalam proses penyuluhan terdapat beberapa unsur penyuluhan antara lain: penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, sasaran penyuluhan dan tujuan penyuluhan.

Ruang lingkup penyuluhan pertanian mencakup : (1) Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Agribisnis, (2) Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Keluarga Tani, (3) Penyuluhan Pertanian sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat, (4) Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Berkelanjutan,

### C. Latihan

1. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Agribisnis,
2. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Kegiatan Keluarga Tani
3. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat
4. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Berkelanjutan
5. Jelaskan yang dimaksud Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Pengembangan SDM

## BAB. IV

## SASARAN PENYULUHAN PERTANIAN

## Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat:  
Menjelaskan sasaran penyuluhan pertanian,

## A. Sasaran Penyuluhan

UUD RI No. 16, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, BAB III pasal 5, mengatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah :

1. Pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara.
2. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha.
3. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan,, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Soejitno(1968) menyatakan selaras dengan pengertiannya, yang menjadi sasaran penyuluhan pertanian adalah petani dan keluarganya, yaitu: Bapak tani, Ibu tani, dan pemuda/l atau anak-anak tani. Pertanyaan seperti ini tidak dapat disangkal, sebab, pelaksana utama pembangunan pertanian adalah para petani dan keluarganya. Jadi, yang harus di ubah perilakunya dalam praktek-praktek bertani dan berusaha tani guna meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, adalah petani itu sendiri

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian sebenarnya tidak boleh hanya petani saja, melainkan seluruh warga masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran dalam kegiatan pembangunan pertanian. Mereka itu, dapat dikelompokkan dalam (Totok Mardikanto dan Sri Sutami, 1982):

## 1. Sasaran Utama Penyuluhan Pertanian

Sasaran utama adalah sasaran penyuluhan pertanian yang secara langsung terlibat dalam kegiatan bertani dan pengelolaan usahatani. Termasuk dalam kelompok ini adalah petani dan keluarganya.

## 2. Sasaran penentu dalam penyuluhan pertanian

Sasaran penentu adalah bukan pelaksana kegiatan bertani dan berusaha tani, tetapi secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian dan/atau menyediakan segala kemudahan yang diperlukan petani untuk pelaksanaan dan pengelolaan usaha taninya.

Termasuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Pengusaha atau pimpinan wilayah yang memiliki kekuasaan mengambil keputusan kebijakan pembangunan pertanian dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan di wilayah kerjanya masing-masing.
- b. Tokoh-tokoh informal yang memiliki kekuasaan atau wibawa untuk menumbuhkan opini publik dan/atau yang dijadikan panutan oleh masyarakat setempat (tokoh keagamaan, tokoh adat, politikus, guru).

- c. Para peneliti atau para ilmuwan sebagai pemasok informasi/teknologi yang diperlukan oleh petani, berupa inovasi tentang : teknik bertani, pengelolaan usahatani, dan pengorganisasian petani.]
  - d. Lembaga perkreditan yang berkewajiban menyediakan kemudahan kredit bagi petani (kecil) yang memerlukan ; pembelian sarana produksi dan peralatan bertani, pengelolaan usahatani, termasuk upah tenaga dan biaya hidup keluarganya selama musim pertanaman sampai panen.
  - e. Produsen dan penyalur saran produksi/peralatan bertani
  - f. Pedagang dan lembaga pemasaran yang lainnya
  - g. Pengusaha/industri pengolahan hasil-hasil pertanian
3. Sasaran pendukung penyuluhan pertanian
- Sasaran pendukung adalah pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung tidak memiliki hubungan kegiatan dengan pembangunan pertanian, tetapi dapat diminta bantuannya guna melancarkan penyuluhan pertanian.
- Termasuk dalam kelompok ini adalah:
- a. Para pekerja sosial
  - b. Seniman
  - c. Konsumen hasil-hasil pertanian
  - d. Biro iklan

## B. Rangkuman

Pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Pemilihan sasaran penyuluhan harus tepat agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

## C. Latihan

1. Siapakah sasaran penyuluhan pertanian menurut Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan ?
2. Apa dampak yang dihasilkan jika penyuluhan tidak tepat sasaran ?

## BAB. V. STRATEGI PENYULUHAN PERTANIAN

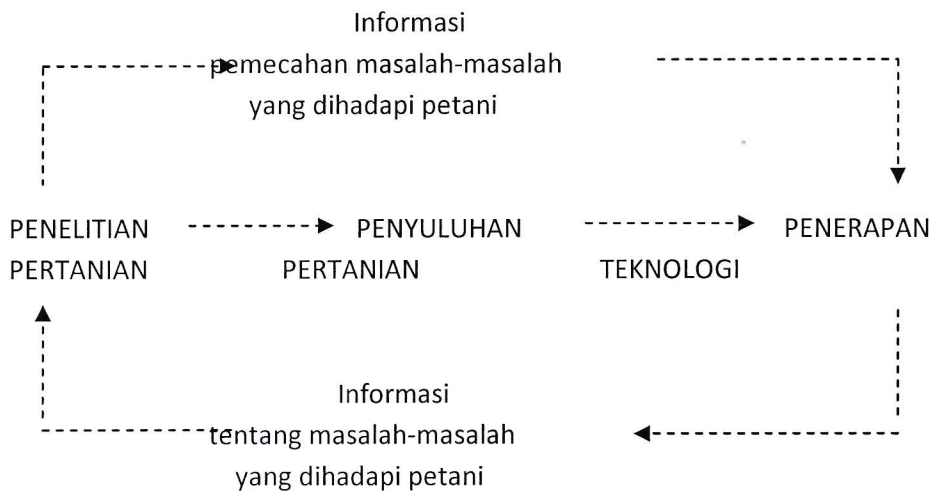
### Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat:  
Menjelaskan strategi penyuluhan pertanian

### A. Strategi

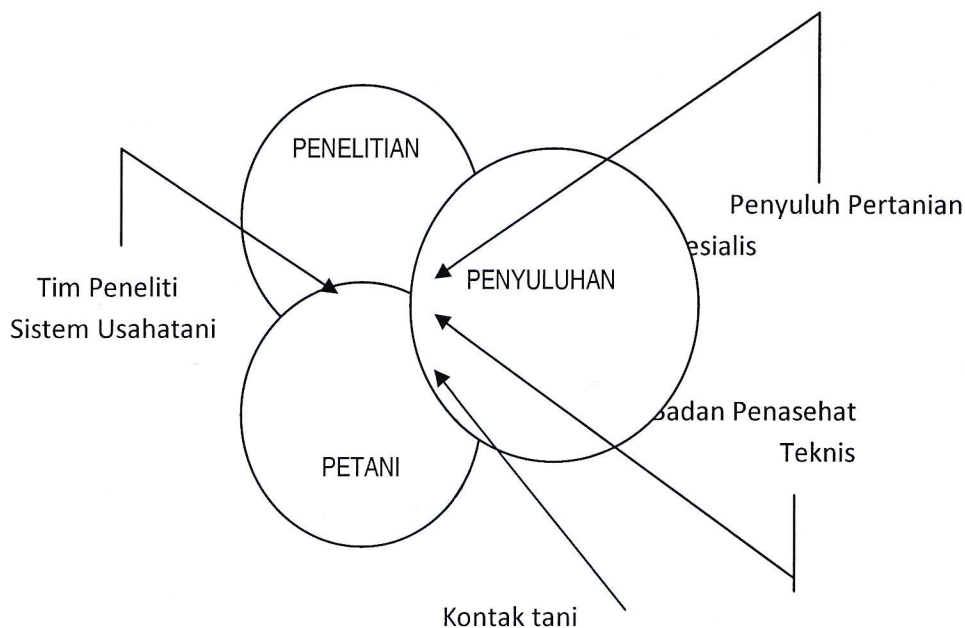
Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus di capai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kaitan ini, sebelum merumuskan suatu strategi yang ingin di terapkan, setiap kegiatan penyuluhan pertanian perlu untuk selalu mengingat peranan penyuluhan sebagai perantara atau penghubung antara “kegiatan penelitian pertanian”(yang selalu berupaya menemukan dan mengembangkan teknologi pertanian) dan “penerapan teknologi” yang dilaksanakan petani sebagai pengguna hasil-penelitian seperti terlihat dalam skema pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penyuluhan Pertanian Sebagai Jembatan Penghubung Antara Penelitian dan Penerapan teknologi.

Sehubungan dengan adanya keterkaitan antara: penelitian, penyuluhan dan kegiatan petani tersebut, lebih lanjut dapat di gambarkan tentang model-model keterkaitan dan pihak-pihak yang perlu dilibatkan di dalamnya, seperti terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Model Keterkaitan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dengan Pihak/Lembaga Terkait.

Lebih lanjut, sebagai pertimbangan penentu strategi yang akan diterapkan, perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut:

- Kebijakan pertanian dan tujuan pembangunan
- Identifikasi kategori Petani
- Perumusan Strategi penyuluhan untuk penerapan teknologi
- Pemilihan metoda penyuluhan yang diterapkan.

a. Kebijakan pertanian dan tujuan pembangunan

Salah satu hal yang harus diingat sebelum melaksanakan penyuluhan pertanian, adalah: perlu adanya ketegasan tentang kebijakan pertanian dalam kaitan untuk mencapai tujuan pembangunan, baik untuk tingkat nasional, regional, maupun di tingkat lokal.

Adanya ketegasan mengenai kebijakan pertanian ini, akan sangat menentukan, seberapa jauh aktivitas yang akan dilaksanakan oleh penguasa wilayah dan aparat penyuluhan pertanian itu sendiri untuk menggerakkan partisipasi masyarakat demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Karena itu, strategi awal yang harus diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah: harus diupayakan adanya komitmen penguasa terhadap pentingnya pembangunan pertanian dan kaitannya dengan pembangunan masyarakat dalam arti luas, yang dinyatakan dalam bentuk kebijakan pertanian untuk tercapainya tujuan pembangunan.

o Alternatif teknologi pertanian yang akan diterapkan

Teknologi pertanian, pada dasarnya dapat di bedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: teknologi hemat tenaga, teknologi hemat-lahan, teknologi yang berskala netral, dan teknologi tepat guna, yang masing-masing memiliki karakteristik sendiri serta menuntut kondisi wilayah tertentu untuk dapat disuluhkan dengan baik.

Sehubungan dengan itu, pemilihan strategi penyuluhan harus memperhatikan tipe-tipe teknologi pertanian yang ingin disuluh untuk diterapkan para petani sasarannya. Baik yang berkaitan dengan kesesuaian teknologi dengan kondisi wilayah karakteristik teknologi itu sendiri, maupun karakteristik petani yang dijadikan sasaran penyuluhannya.

o *Pengkaji-ulang terhadap strategi penyuluhan*

Sudah sejak lama, strategi penyuluhan yang dilaksanakan selalu mengacu kepada teori difusi, yakni menggunakan petani lapisan atas (perintis) sebagai sasaran utama penyuluhan.

Strategi ini dipilih, karena proses adopsi inovasi akan relative lebih cepat. Untuk kemudian, melalui proses difusi, diharapkan para petani-perintis ini akan dijadikan anutan oleh para petani yang lain.

Akan tetapi, strategi ini ternyata berakibat pada semakin lebarnya kesenjangan keadaan sosial-ekonomi antar kelompok petani. Hal ini terjadi, karena:

- 1) Keengganan kelompok perintis untuk menyebarluaskan keberhasilan kepada kelompok tani yang lain.
- 2) Keengganan kelompok petani yang lain untuk meniru keberhasilan petani perintis, baik karena ketidak mampuan mereka untuk memenuhi persyaratan teknis (karena tidak cukup memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dana) maupun ketidak beranian mereka untuk menghadapi resiko kegagalan.

Keadaan seperti itu, mendorong para peserta WSRRD (World Conference on Agrarian Reform and Rural Development) pada tahun 1979 untuk mengeluarkan rekomendasi tentang upaya "peningkatan pertumbuhan dengan pemerataan". Dengan demikian, setiap upaya penyuluhan pertanian kiranya perlu mengkaji kembali strategi penyuluhan yang menjamin semua kelompok petani dapat menikmati/memperoleh informasi penyuluhan pertanian secara seimbang.

b. *Identifikasi kategori petani*

Pada kenyataannya, kegiatan penyuluhan akan berhadapan dengan sasaran penyuluhan yang sangat beragam, baik ragam kondisi wilayahnya, maupun keragaman keadaan sosial ekonominya. Karena itu, strategi penyuluhan pertanian yang akan diterapkan harus selalu memperhatikan tujuan penyuluhan dan kaitannya dengan keragaman keadaan sasaran, serta harus di upayakan untuk selalu dapat menembus kendala-kendala yang biasanya muncul dari keragaman-keragaman keadaan sasaran itu.

Beberapa keragaman yang sering menjadi kendala penyuluhan pertanian adalah:

- 1) Keragaman zona ekologi pertanian, yang sering kali hanya cocok untuk komoditi-komoditi tertentu dan teknologi tertentu yang akan diterapkan.
- 2) Keragaman dalam kemampuannya untuk menyediakan sumberdaya yang diperlukan (pengetahuan, keterampilan, dana, kelembagaan)
- 3) Keragaman jenis kelamin, yang bersama-sama dengan nilai-nilai sosial budaya sering muncul sebagai kendala dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Tentang hal ini, perlu diperhatikan bahwa, kaum perempuan masih sering belum dilibatkan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, padahal mereka merupakan tenaga kerja (baik sebagai pengelola maupun pelaksana) yang potensial dalam kegiatan pertanian.

- 4) Keragaman umur sasaran. Dalam kaitan ini, kelompok pemuda tani berumur 15-24 tahun sebenarnya merupakan sasaran yang potensial, tetapi seringkali juga belum dilibatkan secara aktif dalam penyuluhan pertanian (baik sebagai sasaran penyuluhan maupun sebagai pembantu penyuluh pertanian).

Sehubungan dengan masalah ini, strategi penyuluhan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemetaan wilayah penyuluhan yang akan di layani, khususnya pemetaan wilayah berdasarkan keadaan keragaman ekologi pertaniannya.
- 2) Upaya melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik yang berkaitan dengan kategori petani berdasarkan keinovatifannya, kemampuannya menyediakan sumberdaya, jenis kelamin, dan umurnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
- 3) Pengembangan rekomendasi teknologi yang tepat guna.

c. Perumusan strategi penyuluhan untuk penerapan teknologi

Kulp (1977), mengemukakan pentingnya kegiatan penyuluhan yang harus dilaksanakan pada tahapan-tahapan pembangunan pertanian yang terdiri atas 6 (enam) tahap, yaitu:

- 1) Tahapan pra pembangunan. Pada tahapan ini, kegiatan penyuluhan pertanian belum dilaksanakan, tetapi sedang dipersiapkan.
- 2) Tahapan ekperimental. Pada tahapan ini, penyuluhan pertanian diharapkan telah mencapai sekitar 1-20% petani sasarannya, yakni untuk dijadikan pelaksana pengujian atau demonstrator pada kegiatan-kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan dan di kembangkan oleh para penyuluh pertanian.
- 3) Tahapan pengembangan komoditi. Pada tahapan ini, penyuluhan pertanian diharapkan sudah harus menjangkau 20-40% petani, untuk mengadopsi penerapan input-input baru.
- 4) Tahapan pengembangan komoditi. Pada tahapan ini, penyuluhan diharapkan telah menjangkau 100% petani yang dilibatkan dalam keseluruhan proses usahatani yang mencakup: alokasi sumberdaya, pengorganisasikan petani, pemasaran (pengendalian harga input dan harga produk), serta upaya-upaya untuk mengubah perilaku dari petani subsistem ke petani komersial.
- 5) Tahapan diversifikasi usahatani bernilai tinggi. Pada tahapan ini, penyuluhan juga diharapkan sudah menjangkau 100% petani yang dilibatkan pada usahatani komersial yang memproduksi produk-produk pertanian bernilai ekonomi tinggi.
- 6) Tahapan intensifikasi modal. Pada tahapan ini, penyuluhan juga diharapkan telah menjangkau 100% petani yang dilibatkan dalam upaya pemanfaatan lahan secara optimal dengan penggunaan modal yang semakin insentif (baik untuk investasi maupun eksploitasi).

Di samping itu, perumusan strategi penyuluhan pertanian juga harus diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dan generasi muda dalam penyuluhan pertanian.

Khusus yang menyangkut peningkatan peran wanita/perempuan dalam penyuluhan pertanian, perlu diperhatikan bahwa:

- 1) Kaum perempuan terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam pertanian, tetapi masih jarang dilibatkan dalam pertemuan-pertemuan penyuluhan pertanian.
- 2) Kaum perempuan belum memperoleh perhatian yang sederajat dengan kaum pria, baik dalam kegiatan penyuluhan maupun dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pertanian.

Sedang yang berkaitan dengan peningkatan peran generasi muda, perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk menyiapkan mereka sebagai petani komersial yang tangguh di masa depan. Beberapa program/kegiatan yang perlu dirancang adalah:

- 1) Pengembangan kepemimpinan, untuk menyiapkan mereka sebagai pelopor pembangunan di masa depan.
- 2) Kewarganegaraan, untuk memupuk rasa tanggung jawab sebagai warga negara, yang peka terhadap masalah-masalah pembangunan nasional dan selalu sadar tentang perlunya pembangunan.
- 3) Pengembangan pribadi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku, kepercayaan diri, dan keterampilan mengemukakan pendapat melalui latihan berorganisasi.

#### d. Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian

Didalam Strategi penyuluhan pemilihan metode yang efektif, perlu di rancang sesuai dengan kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkat adopsi yang sudah ditunjukkan oleh masyarakat (petani) sasarannya.

Berkaitan dengan strategi penyuluhan pertanian Van De Ban dan Hawkins (1985) menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu: *rekayasa sosial*, *pemasaran sosial*, dan *partisipasi sosial*.

Bertolak dari tawaran pilihan strategi tersebut, Mardikanto (1995) menyatakan bahwa, meskipun strategi partisipatif dapat dinilai sebagai strategi terbaik, sesungguhnya tidak ada strategi penyuluhan yang selalu efektif dan "baik" untuk semua kelompok sasaran, karena pilihan strategi tergantung motivasi penyuluh dan perlu memperhatikan kondisi kelompok sasaran.

## B. Rangkuman

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus di capai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perumusan strategi penyuluhan pertanian juga harus diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dan generasi muda dalam penyuluhan pertanian.

Penentuan strategi perlu memperhatikan beberapa hal yang menyangkut:  
(1) Spesifikasi tujuan penyuluhan untuk mencapai sasaran pembangunan pertanian,  
(2) Identifikasi kategori Petani, (3) Perumusan Strategi penyuluhan untuk penerapan teknologi, (4) Pemilihan metoda penyuluhan yang diterapkan.

### **C. Latihan**

1. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan perlu dibuat strategi, mengapa ?
2. Apa yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi penyuluhan pertanian ?

## BAB VI

### PENUTUP

---

#### A. Kesimpulan

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan, ) dan tentang apa yang harus dihasilkan;
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindak.
- c. Pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metoda penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu.
- d. Penyuluhan pertanian haruslah memperhatikan prinsip-prinsip dan filosofi penyuluhan

Penyuluhan pertanian harus mempunyai tujuan yang jelas agar keberhasilan penyuluhan tercapai. Tujuan penyuluhan mencakup perubahan perilaku pelaku utama yaitu berubahnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk mencapai terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan pemilihan sasaran harus tepat dan kebutuhan petani agar dapat memecahkan permasalahan. Selain itu strategi perlu dirancang dalam menjalankan kegiatan penyuluhan. Hal ini agar tujuan penyuluhan yang direncanakan tercapai.

#### B. Implikasi

Peserta diklat yang merupakan penyuluh pertanian dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal.

#### C. Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, penyuluh harus memahami makna pengertian, prinsip dan tujuan penyuluhan pertanian dan siapa yang akan menjadi sasarannya. Seorang penyuluh juga perlu menyusun strategi dalam melaksanakan penyuluhan agar penyuluhan tersebut berhasil dan selalu mengembangkan diri, berlatih dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi penyuluhan pertanian. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006 . Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Departemen Pertanian.
- Anonim (2009). Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 25/Permentan/OT.140/5/2009 tanggal : 13 Mei 2009
- Anwar, S. 2000. *Kontribusi Penyuluhan Pembangunan Dalam Mendukung Otonomi Daerah*. Disajikan Seminar Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani di Bogor, 25-26 September 2004.
- Mosher .T, 1966, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV .Yasaguna, Jakarta.
- Margono Slamet, 1989. *“Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian”*.. Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto. T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor
- Setiana L., 2005. *Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Graha Indonesia. Ciawi. Bogor.
- Suprpto L., dan Fahrianoor, 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti Bumi. Yogyakarta.

---

**BIODATA PENULIS**


---



Sabir, Lahir di Bilokka Sidrap Sulawesi Selatan 14 Mei 1964, sebagai putra pertama dari enam bersaudara. Pendidikan SD di Bilokka (1977), SLTP di Bilokka (1981), SLTA di SPP Snakma Negeri Rappang (1984), D3 jurusan Penyuluhan Peternakan di APP Malang (1995), S1 Peternakan jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak di Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Parepare (2002). S2 Program Studi Agribisnis di Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

(2009) Tenaga Fungsional Penyuluh Pertanian bidang teknis peternakan sejak tahun 1984-2002, Guru SPP Polmas (1986-1990) Kepala Seksi Produksi Perikanan (2002–2003) dan Kepala Seksi Pembibitan dan Pengembangan ternak (2003–2005) pada dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebagai kelompok jabatan fungsional Penyuluh Pertanian Kabupaten pada Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang (2005-2009), Fungsional umum pada Balai Besar Pelatihan Peternakan-Batu Jawa Timur sejak 2009 sampai sekarang. Selain pendidikan formal tersebut, penulis juga telah banyak mengikuti pendidikan dan Latihan antara lain; Pelatihan Petugas Peternakan, Dasar Teknik Peternakan, Ternak Unggas, PLP Perkoperasian Broiler Layer, Inseminasi Buatan, Training Of Trainer, Teknis Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Ternak , Training Officer Course (TOC), TOT sertifikasi Penyuluh Pertanian dll. Penghargaan yang telah diterima penulis antara lain adalah Sebagai Penyuluh Pertanian terbaik II se kabupaten Polmas (1990), Penyuluh Peternakan Berprestasi tingkat Nasional (1993), Satya Lencana 10 Tahun (2001), PNS Teladan tingkat Kabupaten Sidenreng Rappang (2004) dan Penyuluh Pertanian berprestasi tingkat Kabupaten Sidenreng Rappang (2007).



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

**BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU**

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur  
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : [www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id](http://www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id)